

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Melihat latar belakang yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, dalam penelitian kali ini peneliti memilih pemikiri dengan sudut pandang paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme adalah pendekatan dalam penelitian yang menganggap realitas sebagai konstruksi sosial yang dibentuk oleh persepsi, pemahaman, dan interpretasi manusia. Paradigma ini menekankan bahwa pengetahuan tidak hanya mencerminkan realitas objektif, tetapi juga merupakan hasil dari interaksi sosial dan proses kognitif individu (Lincoln & Guba, 2011).

Konstruktivisme adalah paradigma yang melihat realitas sebagai sesuatu yang dibangun oleh masing-masing individu. Realitas tersebut harus diinterpretasikan oleh masing-masing individu, dan setiap interpretasi pasti berbeda. Pendekatan yang digunakan dalam konstruktivisme adalah pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami realitas tersebut dari sudut pandang individu. Sehingga dapat dikatakan bahwa paradigma konstruktivisme adalah sudut pandang yang menekankan bahwa kebenaran setelah melalui penelitian yang diperoleh karena konstruk atau dibangun dengan berbagai unsur yang mendukungnya. Hal ini bermaksud untuk melihat tanda-tanda yang membangun makna diskriminasi gender pada film Ngeri-Ngeri Sedap.

3.2 Pendekatan Penelitian

Penelitian kali ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali makna dan interpretasi dari individu yang terlibat dalam penelitian. Pendekatan penelitian kualitatif berasal dari pendekatan interpretif (subjektif), yang mempunyai dua varian yaitu kritis dan konstruktivis (Kriyantono, 2006). Maka dari itu pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan dan juga mengungkapkan fenomena-fenomena yang belum diketahui secara rinci. Tujuannya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang berbagai aspek kehidupan sosial, seperti peradaban masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan.

(Machmud, 2016). Oleh karena itu diskriminasi gender merupakan fenomena sosial budaya yang harus dianalisis dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

3.3 Tipe Penelitian

Jenis penelitian pada skripsi ini yang diterapkan adalah kualitatif interpretatif. Tipe penelitian ini dipilih karena peneliti fokus pada eksplorasi pandangan yang mendalam terhadap beberapa objek penelitian. Penelitian ini melibatkan penjabaran dimana peneliti bertujuan untuk mengidentifikasi representasi tanda-tanda diskriminasi gender dalam film "Ngeri-Ngeri Sedap" yang nantinya akan diartikan dalam bentuk bahasa. Metode penelitian interpretatif digunakan sebagai pendekatan dalam ilmu sosial yang menitikberatkan pada pemahaman mendalam terhadap makna-makna yang diberikan oleh individu atau kelompok dalam konteks sosial tertentu. Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan pandangan subjektif serta konteks sosial yang memengaruhi pengalaman individu atau kelompok.

3.4 Ruang Lingkup Penelitian dan Unit Analisis

Ruang Lingkup penelitian ini adalah film yang diproduksi oleh *Imaginary Visionary Film fund* yang ditulis oleh Bene Dion Rajagukguk yang berjudul Ngeri-ngerri Sedap. Film ini berdurasi sepanjang 113 menit atau 1 jam 53 menit dengan 109 jumlah adegan. Film ini ditonton di platform Streaming *Netflix* mulai Oktober 2022.

Unit Analisis data dalam penelitian ini sebanyak 7 adegan yang diambil dari potongan-potongan adegan atau cuplikan gambar dan ekspresi pemain, yang diliputi dengan audio seperti percakapan atau dialog dari tanda-tanda adanya fenomena yang merepresentasikan diskriminasi gender pada film Ngeri-Ngeri Sedap.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah teknik dokumentasi yang dikumpulkan dari cuplikan - cuplikan gambar film dalam bentuk tangkapan layar

(gambar). Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non-manusia. Dokumentasi tidak hanya berfungsi sebagai pendukung penelitian yang digunakan dalam penelitian pada umumnya atau sebagai pelengkap dan penguat data penelitian. Namun kali ini dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data utama. dokumentasi juga bisa menjadi teknik pengumpulan data berikut dengan instrumen-instrumen pengumpulannya yaitu: daftar cocok, tabel, foto, produk tertulis/tercetak, dan rekaman (Kriyantono, 2006).

Adapun tahap pengumpulan data adalah sebagai berikut.

1. Menonton secara keseluruhan dengan cermat film Ngeri-Ngeri Sedap tanpa terlewat 1 adegan. Hal ini ditujukan untuk mendapatkan gambaran umum mengenai tema film tersebut.
2. Mengidentifikasi cuplikan – cuplikan gambar film Ngeri – Ngeri Sedap, yang telah dipilih sesuai dengan tema penulisan peneliti. Hal ini ditujukan untuk mempermudah peneliti menemukan pokok bahasan yang sesuai dengan tujuan peneliti.
3. Memilah dan mengelompokan data yang sesuai dengan rumusan masalah.
4. Mengumpulkan data berupa tangkapan layar (gambar) yang menunjukkan adanya diskriminasi gender pada film Ngeri-Ngeri Sedap. Data tersebut kemudian dimasukkan ke dalam tabel analisis. Proses ini dilakukan untuk memudahkan analisis data dan meningkatkan pemahaman peneliti tentang permasalahan yang diteliti.

3.6 Sumber Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini berupa data primer dengan metode dokumentasi yang didapat melalui potongan cuplikan gambar sebagai data awal, lalu melakukan observasi dan mengamati berkali – kali data tersebut menggunakan metode semiotika.

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, tanpa melalui perantara. Analisis isi dan semiotika cara analisisnya mirip untuk itu

sumber utama data primernya adalah cuplikan gambar foto atau reka adegan pada media.

Maka dari itu data primer akan diperoleh dari rekaman suara percakapan, cuplikan gambar foto, atau reka adegan pada film Ngeri-Ngeri Sedap. Data akan diperoleh dari menonton tayangan film Ngeri-Ngeri Sedap di Netflix Premium yang berdurasi sepanjang 113 menit dan 109 adegan yang meliputi adegan sesuai dengan rumusan masalah.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis penelitian ini akan menganalisis makna suatu fenomena dengan menggunakan konsep tatanan pertandaan "*order of signification*" Roland Barthes. Tahap pertama, peneliti akan melakukan identifikasi adegan dengan memperlihatkan tanda – tanda yang diperoleh dari cuplikan-cuplikan adegan film (berupa gambar) dan audio (berupa dialog) sesuai dengan tema bahasan penelitian yaitu diskriminasi gender. Tanda ditunjukkan dan dimaknai secara objektif dengan melihat kesesuaian gambar dengan konsep ilmiah mengenai diskriminasi gender bersama dengan realitas sosial yang telah disepakati bersama melalui garis merah konsep dan teori yang telah didapatkan dari penelitian terdahulu.

Pertama-tama Analisis akan dilakukan dengan mengidentifikasi adegan berikut tandanya, kemudian peneliti melakukan tahapan kedua menggunakan tatanan pertandaan atau *order of signification* milik Roland Barthes. Dengan menggunakan metode semiotika Barthes peneliti harus menemukan keterkaitan dan hubungan-hubungan dari tanda dan pemaknaannya melalui konsep peta kerja dalam pemaknaan denotasi dan konotasi. Sehingga hasil analisis ini dapat mengungkapkan makna adegan-adegan dalam film Ngeri-Ngeri Sedap yang terkait dengan diskriminasi gender. Setelah memilah dan memilih makna-makna denotasi dan konotasi peneliti juga coba menilik mitosnya. Menurut Firmantara (2017), konotasi dan denotasi berjalan beriringan. Konotasi identik dengan konsep ideologi "mitos" yang terbentuk akibat penilaian masyarakat dan berfungsi untuk mengungkapkan dan berfungsi untuk mengekspresikan dan mendukung nilai-nilai yang dianggap baik dan pantas oleh masyarakat pada suatu waktu tertentu. Menurutnya mitos juga mempunyai pola penanda signifier, signified, dan sign.

Sehingga menurutnya Mitos ini terwujud setelah memasuki tahapan kedua yang juga tercipta atas sistem unik yang disematkan masyarakat melalui penanda petanda dan tanda. sehingga muncullah berbagai penilaian sosial terhadap satu fenomena tergantung budaya masyarakat.

